ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484
Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i6.12040

# Pengaruh Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Bergaul Peserta Didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam

*The Effect of Parents' Role in Character Education on Students' Social Conduct at SDN 21 Pilubang, Agam Regency*

**Ade Rizki & Alimir**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
adek0268@gmail.com; alimir@uinbukittinggi.ac.id

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jul 28, 2026 | Aug 25, 2026 | Sep 6, 2026 | Sep 11, 2026 |

**Abstract**

The role of parents in character education is an important aspect of developing students' morality in social interactions. However, empirical studies specifically examining the effect of parental involvement in character education on students' morality in social interactions at SDN 21 Pilubang, Agam Regency, remain limited. This study aimed to analyze the effect of parental involvement in character education on students' morality in social interactions. The study employed a quantitative approach with a survey design and involved 25 students as respondents. Data were collected using a questionnaire and subsequently analyzed through prerequisite tests and simple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that parental involvement in character education had a positive and significant effect on students' morality in social interactions ($t = 2.488 > 2.069$; $p = .021 < .05$). The regression coefficient of .909 indicated a positive direction of effect, while the $R^2$ value of .212 indicated that parental involvement in character education explained 21.2% of the variation in students' morality in social interactions. These findings provide empirical evidence for character education and family education research by emphasizing the importance of parental involvement in shaping children's social behavior and moral character. The study concludes that strengthening synergy between parents and schools is necessary to support the continuous development of students' character. Future research is recommended to involve a larger sample and examine other variables that may influence morality in social interactions.


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Keywords:** Parental Involvement; Character Education; Morality in Social Interactions; Students; Family Education

**Abstrak**: Peranan orang tua dalam pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan akhlak bergaul peserta didik. Namun, kajian empiris yang secara khusus menguji pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik di SDN 21 Pilubang, Kabupaten Agam, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan melibatkan 25 peserta didik sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis melalui uji prasyarat dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak bergaul peserta didik ($t$ = 2,488 > 2,069; $p$ = 0,021 < 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,909 menunjukkan arah pengaruh positif, sedangkan nilai $R^2$ sebesar 0,212 mengindikasikan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter menjelaskan 21,2% variasi akhlak bergaul peserta didik. Temuan ini memberikan bukti empiris bagi kajian pendidikan karakter dan pendidikan keluarga dengan menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku sosial dan akhlak anak. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penguatan sinergi antara orang tua dan sekolah diperlukan untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menguji variabel lain yang berpotensi memengaruhi akhlak bergaul.

**Kata Kunci**: Peranan Orang Tua; Pendidikan Karakter; Akhlak Bergaul; Peserta Didik;; Pendidikan Keluarga

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, sikap, dan perilaku sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi pembentukan karakter anak sebelum anak memperoleh pengaruh yang lebih luas dari sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter mempunyai posisi yang penting karena nilai, kebiasaan, sikap, dan perilaku yang diperoleh anak di lingkungan keluarga dapat terbawa dalam kehidupan sosialnya. Penelitian mengenai peran serta orang tua juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan membutuhkan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak (Intan & Uchi, 2018; Syahroni, 2017).

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena peserta didik sedang mengalami perkembangan sosial dan mulai memperluas interaksinya dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah dan teman sebaya. Pada tahap ini, anak membutuhkan bimbingan, keteladanan, pengawasan, pembiasaan, dan komunikasi yang konsisten dari orang tua. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak. Penelitian Sitanggang et al. (2021), misalnya, menunjukkan adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dan kepribadian siswa sekolah dasar, sedangkan Dinas et al. (2021) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua juga berkaitan dengan perilaku sosial peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya berhubungan dengan perkembangan anak di lingkungan rumah, tetapi juga berpotensi tercermin dalam cara anak berinteraksi dengan orang lain di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa pendidikan karakter dalam keluarga perlu ditempatkan sebagai bagian penting dalam pembentukan akhlak bergaul peserta didik. Orang tua tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan fisik dan material anak, tetapi juga perlu memberikan keteladanan, menanamkan nilai moral dan agama, menerapkan disiplin, membangun komunikasi yang positif, serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif. Penelitian Haryanti dan Dindin (2021) menunjukkan bahwa orang tua berusaha menanamkan nilai karakter melalui pemberian contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, Nugroho (2022) menegaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam penanaman nilai karakter pada anak sekolah dasar. Artinya, pembentukan karakter akan lebih kuat apabila nilai yang diberikan di sekolah memperoleh penguatan melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga.

Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat pada peserta didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 21 Juli 2025, sebagian peserta didik telah menunjukkan perilaku positif seperti bersikap sopan kepada guru, menghormati teman, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, dan memiliki kepedulian sosial. Namun, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan akhlak bergaul yang diharapkan, seperti berbicara kurang santun kepada teman, terjadinya pertengkaran kecil, dan kecenderungan memilih-milih teman. Hasil wawancara dengan guru PAI kelas V pada 11 Agustus 2025 juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih berbicara dengan nada tinggi kepada teman, kurang menghargai pendapat orang lain, dan kurang memiliki empati dalam pergaulan sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik pada 14 Agustus 2025 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter masih belum optimal karena adanya keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, sehingga pembinaan karakter lebih banyak diserahkan kepada pihak sekolah. Selain itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa terdapat anak yang jarang memperoleh nasihat atau pembiasaan mengenai sopan santun dan cara bergaul di rumah karena orang tua lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu dikaji secara ilmiah, terutama mengenai sejauh mana peranan orang tua dalam pendidikan karakter berkaitan dengan akhlak bergaul peserta didik di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara orang tua dan pembentukan karakter anak. Penelitian Harmilasari et al. (2021) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis yang memberikan lingkungan suportif, dapat membantu membangun karakter siswa sekolah dasar serta keterampilan sosial yang lebih baik. Penelitian Rahmadani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa *parenting* memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter anak sekolah dasar. Sementara itu, Wibowo (2024) menemukan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar dan bahwa sekolah juga memiliki peran dalam memperkuat pembentukan karakter tersebut.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai hubungan antara pola asuh, keterlibatan orang tua, dan pembentukan karakter anak, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji. Sebagian penelitian lebih berfokus pada pendidikan karakter secara umum, kepribadian, kedisiplinan, atau perilaku sosial, sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik sekolah dasar, terutama pada konteks lokal SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam, masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga banyak menggunakan pendekatan kualitatif atau mengkaji bentuk keterlibatan orang tua secara deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan pentingnya peran orang tua, tetapi berupaya memberikan bukti empiris mengenai hubungan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan karakter yang menempatkan keluarga sebagai salah satu lingkungan penting dalam proses internalisasi nilai moral. Pendidikan karakter pada dasarnya tidak berhenti pada pengetahuan mengenai nilai yang baik dan buruk, tetapi perlu diwujudkan melalui perasaan moral dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, proses tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, penanaman nilai agama, dan komunikasi yang positif. Penelitian mengenai keterlibatan orang tua pada pendidikan karakter anak sekolah dasar juga menunjukkan bahwa peran orang tua dapat diwujudkan melalui penanaman nilai, norma, serta kebiasaan yang dilakukan bersama anak (Aulia & Suwanto, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus menghubungkan peranan orang tua dalam pendidikan karakter dengan akhlak bergaul peserta didik pada konteks sekolah dasar, serta mengujinya secara kuantitatif pada peserta didik kelas V SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Akhlak bergaul dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kesopanan dalam berbicara, tetapi juga mencakup sikap menghormati orang lain, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Fokus tersebut penting karena perilaku sosial peserta didik di sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari nilai dan kebiasaan yang telah dibentuk melalui lingkungan pendidikan, khususnya keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas kontribusi pendidikan karakter yang diberikan orang tua terhadap pembentukan perilaku sosial dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pembentukan akhlak bergaul peserta didik. Kondisi lapangan di SDN 21 Pilubang menunjukkan masih adanya peserta didik yang membutuhkan penguatan dalam aspek sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, empati, dan cara berinteraksi dengan teman, sementara keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan karakter juga belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam sebagaimana batasan penelitian dalam skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik kelas V di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain asosiatif kausal. Penelitian lapangan dilakukan dengan memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan secara langsung kepada subjek penelitian (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2021).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu peranan orang tua dalam pendidikan karakter (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan akhlak bergaul peserta didik (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Variabel X menggambarkan peranan orang tua dalam memberikan keteladanan, menanamkan nilai moral dan agama, menerapkan disiplin, membangun komunikasi yang terbuka dan positif, serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif. Adapun variabel Y menggambarkan akhlak peserta didik dalam berinteraksi, yang meliputi sikap sopan dan santun, saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Desain penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan analisis regresi linear sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas, yaitu peranan orang tua dalam pendidikan karakter, terhadap satu variabel terikat, yaitu akhlak bergaul peserta didik. Penelitian tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada responden, tetapi mengukur kondisi variabel sebagaimana adanya kemudian menganalisis hubungan pengaruh di antara keduanya. Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter (X) → Akhlak Bergaul Peserta Didik (Y**)**

Analisis regresi linear sederhana digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah Y = a + bX, dengan Y sebagai akhlak bergaul, X sebagai peranan orang tua dalam pendidikan karakter, *a* sebagai konstanta, dan *b* sebagai koefisien regresi. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Riduwan, 2018; Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian adalah SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan masih terdapat peserta didik yang memperlihatkan perilaku kurang mencerminkan akhlak bergaul yang baik, seperti kurangnya sikap saling menghormati, kerja sama, dan sopan santun dalam berinteraksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan peserta didik kelas V SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Berdasarkan data yang terdapat dalam dokumen penelitian, jumlah populasi terdiri atas 25 orang tua dan 25 peserta didik, sehingga keseluruhan populasi berjumlah 50 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 50 responden, terdiri atas 25 orang tua dan 25 peserta didik. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga persentase sampel mencapai 100% (Sugiyono, 2019).

Penggunaan *total sampling* memungkinkan seluruh anggota populasi yang telah ditetapkan memperoleh kesempatan untuk menjadi responden. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi peranan orang tua dalam pendidikan karakter dan akhlak bergaul peserta didik kelas V di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai peranan orang tua dalam pendidikan karakter dan akhlak bergaul peserta didik. Angket tertutup dipilih karena responden diberikan sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialaminya (Arikunto, 2010). Pengukuran menggunakan Skala Likert. Setiap pernyataan dalam instrumen diberikan alternatif jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Dalam dokumen penelitian, pemberian skor dibedakan antara pernyataan positif dan negatif.

Instrumen variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter (X) disusun berdasarkan lima indikator, yaitu: 1) Memberikan keteladanan; 2) Penanaman nilai moral dan agama; 3) Penerapan disiplin secara konsisten; 4) Komunikasi yang terbuka dan positif; 5) Penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif. Instrumen awal variabel X terdiri atas 56 butir pernyataan, dengan 37 butir positif dan 19 butir negatif. Sementara itu, instrumen variabel akhlak bergaul (Y) terdiri atas lima indikator, yaitu: sikap sopan dan santun, saling

menghormati, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Instrumen awal variabel Y terdiri atas 42 butir pernyataan, dengan 23 butir positif dan 19 butir negatif.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi dan konstruk dilakukan melalui *expert judgement*, sedangkan pengujian validitas menggunakan indeks Aiken. Hasil validasi menunjukkan bahwa pada instrumen variabel X tidak terdapat butir dengan kategori validitas rendah, 22 butir berada pada kategori sedang, dan 34 butir berada pada kategori tinggi. Pada variabel Y, tidak terdapat butir pada kategori rendah, 22 butir berada pada kategori sedang, dan 20 butir berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan validitas empiris melalui uji korelasi *Product Moment*. Uji coba instrumen variabel X dilakukan kepada 50 orang tua di luar sampel penelitian, menghasilkan 40 butir valid dan 16 butir tidak valid. Adapun uji coba instrumen variabel Y dilakukan kepada 25 peserta didik di luar sampel, menghasilkan 30 butir valid dan 12 butir tidak valid. Butir yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian (Yusuf, 2014; Prayitno, 2014). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 untuk variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter dan 0,906 untuk variabel akhlak bergaul. Berdasarkan hasil tersebut, kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden. Tahap kedua adalah coding, yaitu memberikan kode terhadap jawaban responden untuk memudahkan proses pengelompokan data. Tahap ketiga adalah tabulasi atau *tally*, yaitu menghitung skor dan memasukkan data ke dalam tabel. Selanjutnya dilakukan *scoring* terhadap data penelitian dan interpretasi skor berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui kelayakan data sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: 1) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi ($p$) > 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $p$ < 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal; 2) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter (X) dan akhlak bergaul (Y) bersifat

linear. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05, hubungan kedua variabel dinyatakan linear; 3) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (*ABS RES*). Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas; sebaliknya, nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas (Sujarweni, 2014); 4) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui kemungkinan adanya korelasi residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan batas *dL* dan *dU* untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis ini dipilih karena penelitian hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah peranan orang tua dalam pendidikan karakter berpengaruh terhadap akhlak bergaul peserta didik serta mengetahui arah dan besarnya pengaruh tersebut (Riduwan, 2018; Sugiyono, 2022). Dengan demikian, keseluruhan proses analisis diarahkan untuk menjawab dua tujuan penelitian, yaitu: 1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik kelas V SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam; 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik.

## HASIL

Penelitian ini menggunakan data dari 25 responden. Data yang dianalisis meliputi variabel Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter (X) dan Akhlak Bergaul (Y). Berdasarkan statistik deskriptif, variabel Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter memiliki nilai *mean* sebesar 119,80, median 114,00, modus 90, standar deviasi 29,317, varians 859,500, rentang 89, nilai minimum 86, nilai maksimum 170, dan jumlah skor 2.982. Sementara itu, variabel Akhlak Bergaul memiliki nilai *mean* 97,72, median 95,00, modus 88, standar deviasi 25,026, varians 626,293, rentang 80, nilai minimum 56, nilai maksimum 136, dan jumlah skor 2.443.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Peranan Orang Tua dalam**

**Pendidikan Karakter dan Akhlak Bergaul**

| Statistik | Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter | Akhlak Bergaul |
|---|---|---|
| N | 25 | 25 |
| Mean | 119,80 | 97,72 |
| Median | 114,00 | 95,00 |
| Modus | 90 | 88 |
| Standar Deviasi | 29,317 | 25,026 |
| Varians | 859,500 | 626,293 |
| Rentang | 89,00 | 80,00 |
| Minimum | 86 | 56 |
| Maksimum | 170 | 136 |
| Jumlah (Sum) | 2.982 | 2.443 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki data lengkap dari 25 responden tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter adalah 119,80, sedangkan rata-rata Akhlak Bergaul adalah 97,72.

## Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan distribusi frekuensi, skor Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dikelompokkan ke dalam lima kategori. Sebanyak 5 responden (20%) berada pada kategori sangat rendah, 5 responden (20%) berada pada kategori rendah, 3 responden (12%) berada pada kategori sedang, 2 responden (8%) berada pada kategori tinggi, dan 10 responden (40%) berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter**

| Kategori | Skor | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| Sangat Rendah | 86-102 | 5 | 20% |
| Rendah | 103-119 | 5 | 20% |
| Sedang | 120-136 | 3 | 12% |
| Tinggi | 137-153 | 2 | 8% |
| Sangat Tinggi | 154-170 | 10 | 40% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori sangat tinggi, yaitu 10 responden atau 40%. Sementara itu, kategori rendah dan sangat rendah masing-masing terdiri atas 5 responden atau 20%. Kategori sedang terdiri atas 3 responden (12%), sedangkan kategori tinggi terdiri atas 2 responden (8%).

**Akhlak Bergaul**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ariable Akhlak Bergaul memiliki nilai *mean* sebesar 97,72, median 95,00, modus 88, standar deviasi 25,026, varians 626,293, rentang 80, nilai minimum 56, nilai maksimum 136, dan jumlah skor 2.443.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akhlak Bergaul Peserta Didik**

| Kategori | Skor | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| Sangat Rendah | 56-72 | 5 | 20% |
| Rendah | 73-89 | 4 | 16% |
| Sedang | 90-106 | 6 | 24% |
| Tinggi | 107-123 | 4 | 16% |
| Sangat Tinggi | 124-140 | 6 | 24% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori sedang dan sangat tinggi memiliki frekuensi yang sama, yaitu masing-masing 6 responden (24%). Kategori sangat rendah berjumlah 5 responden (20%), sedangkan kategori rendah dan tinggi masing-masing berjumlah 4 responden (16%). Dengan demikian, pada variabel Akhlak Bergaul terdapat distribusi yang tersebar pada seluruh kategori. Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang dan sangat tinggi, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kategori rendah dan tinggi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan terhadap *unstandardized residual* menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil pengujian terhadap 25 data menghasilkan nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,788 dengan nilai signifikansi 0,564.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| Komponen | Nilai |
|---|---|
| N | 25 |
| Mean residual | 0E-7 |
| Std. Deviation | 23,45228344 |
| Absolute | 0,158 |
| Positive | 0,123 |
| Negative | -0,158 |
| Kolmogorov Smirnov Z | 0,788 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,564 |

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,564, sedangkan batas signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Selain itu, *Q-Q Plot* menunjukkan titik-titik data pada variabel X dan Y berada mendekati garis diagonal.

## Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dan Akhlak Bergaul. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,626.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

| Sumber | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Combined | 10.604,640 | 18 | 589,147 | 0,820 | 0,658 |
| Linearity | 40,942 | 1 | 40,942 | 0,057 | 0,819 |
| Deviation from Linearity | 10.563,698 | 17 | 621,394 | 0,865 | 0,626 |
| Within Groups | 4.312,000 | 6 | 718,667 | | |
| Total | 14.916,640 | 24 | | | |

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Variabel X memperoleh nilai signifikansi 0,122, sedangkan ariable Y memperoleh nilai signifikansi 0,055.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 56,563 | 16,973 | – | 3,332 | 0,003 |
| X | -0,141 | 0,087 | -0,330 | -1,610 | 0,122 |
| Y | -0,207 | 0,102 | -0,416 | -2,026 | 0,055 |

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Hasil pengujian memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,663. Pada jumlah sampel 25, nilai *Dl* sebesar 1,2879 dan *Du* sebesar 1,4537.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,052 | 0,003 | -0,041 | 25,432 | 1,663 |

## Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Bergaul Peserta Didik. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 6,192 dengan signifikansi 0,021.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 3.187,591 | 1 | 3.187,591 | 6,192 | 0,021 |
| Residual | 11.839,369 | 23 | 514,755 | | |
| Total | 15.026,960 | 24 | | | |

## Koefisien Determinasi

Hasil *Model Summary* menunjukkan nilai R sebesar 0,461, *R Square* sebesar 0,212, *Adjusted* R *Square* sebesar 0,178, dan *Std. Error of Estimate* sebesar 22,688.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,461 | 0,212 | 0,178 | 22,688 |

## Uji *t*

Hasil uji *t* menunjukkan nilai koefisien variabel Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter sebesar 0,909, standar error 0,365, nilai Beta 0,461, nilai *t* sebesar 2,488, dan nilai signifikansi 0,021.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 177,251 | 35,769 | – | 4,955 | 0,000 |
| Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter | 0,909 | 0,365 | 0,461 | 2,488 | 0,021 |

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,488, sedangkan *t* tabel yang digunakan dalam penelitian sebesar 2,069. Nilai signifikansi sebesar 0,021. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Bergaul Peserta Didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.

Data penelitian menunjukkan adanya variasi skor yang cukup lebar pada kedua variabel. Pada variabel Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter, skor minimum adalah 86 dan maksimum 170, sedangkan pada variabel Akhlak Bergaul skor minimum 56 dan maksimum 136. Pada Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter, meskipun kategori sangat tinggi merupakan kategori dengan frekuensi terbesar (40%), masih terdapat 20% responden yang berada pada kategori sangat rendah dan 20% pada kategori rendah. Pada Akhlak Bergaul, meskipun kategori sedang dan sangat tinggi masing-masing mencapai 24%, terdapat pula 20% responden pada kategori sangat rendah. Selain itu, kategori rendah dan tinggi masing-masing mencapai 16%. Dengan demikian, data penelitian tidak

menunjukkan pola yang seragam pada seluruh responden. Terdapat responden dengan skor peranan orang tua yang sangat tinggi maupun sangat rendah, demikian pula terdapat variasi skor pada akhlak bergaul peserta didik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 responden, diperoleh nilai *mean* variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter sebesar 119,80, sedangkan variabel akhlak bergaul memiliki nilai *mean* sebesar 97,72. Data tersebut menunjukkan adanya variasi skor pada kedua variabel yang diteliti. Pada variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter, kategori sangat tinggi merupakan kategori dengan frekuensi terbesar, yaitu 10 responden (40%). Sementara itu, pada variabel akhlak bergaul, kategori sedang dan sangat tinggi sama-sama memiliki frekuensi terbesar, yaitu masing-masing 6 responden (24%).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak bergaul peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 2,488 dengan nilai signifikansi 0,021, sedangkan *t* tabel sebesar 2,069. Karena nilai signifikansi 0,021 < 0,05 dan *t* hitung 2,488 > *t* tabel 2,069, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.

Arah hubungan dalam hasil regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,909 dengan nilai Beta sebesar 0,461. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter diikuti oleh perubahan pada variabel akhlak bergaul. Nilai *R* sebesar 0,461 menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori sedang, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,212 menunjukkan bahwa variabel peranan orang tua dalam pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap variasi akhlak bergaul peserta didik.

Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter mempunyai pengaruh terhadap akhlak bergaul peserta didik. Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa aspek-aspek peranan orang tua yang menjadi indikator penelitian, yaitu keteladanan, penanaman nilai moral dan agama, penerapan disiplin,

komunikasi yang terbuka dan positif, serta penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif, berkaitan dengan pembentukan perilaku anak dalam kehidupan sosialnya. Namun, kontribusi sebesar 21,2% juga menunjukkan bahwa perubahan akhlak bergaul tidak seluruhnya dijelaskan oleh peranan orang tua dalam pendidikan karakter. Sebesar 78,8% variasi akhlak bergaul berada di luar kontribusi variabel X yang digunakan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa peranan orang tua merupakan satu-satunya faktor yang menentukan akhlak bergaul peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak bergaul peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *t* yang memperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,488 dengan nilai signifikansi 0,021, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,909 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, semakin baik peranan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter, semakin tinggi pula kecenderungan akhlak bergaul peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan keluarga yang menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua memberikan dasar berupa keteladanan, pembiasaan, nilai moral, dan perilaku sosial yang kemudian menjadi bagian dari perkembangan karakter anak. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai yang baik, tetapi juga bagaimana nilai tersebut dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pandangan tersebut relevan dengan hasil penelitian karena indikator peranan orang tua yang digunakan mencakup keteladanan, penanaman nilai moral dan agama, disiplin, komunikasi positif, serta penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Orang tua dapat menjalankan peran tersebut melalui pemberian contoh atau *role model*, pembiasaan perilaku baik, komunikasi dengan anak, serta pemberian konsekuensi terhadap perilaku tertentu. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya kontribusi keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai karakter peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tresnawati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai sikap, moral, etika, dan budi pekerti agar anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut

memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian di SDN 21 Pilubang karena akhlak bergaul peserta didik merupakan salah satu bentuk penerapan nilai karakter dalam interaksi sosial sehari-hari.

Temuan penelitian juga memiliki kesesuaian dengan Pratiwi (2018) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dipandang penting karena anak berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembiasaan dan penguatan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembentukan karakter anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Hapsari et al. (2019) mengenai pola asuh orang tua dalam menerapkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa pola asuh demokratis mendorong orang tua untuk memberikan dukungan, dorongan, aturan, dan pembiasaan agar anak mampu bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena penerapan disiplin secara konsisten merupakan salah satu indikator peranan orang tua dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian juga konsisten dengan Wibowo (2024) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan nasihat, arahan, dan keteladanan, sementara sekolah memperkuat pembentukan karakter melalui aturan, kewajiban, larangan, sanksi, dan penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak berlangsung secara terpisah antara keluarga dan sekolah, tetapi membutuhkan kesinambungan pembinaan dari kedua lingkungan tersebut. Selanjutnya, Mahmudah dan Fauzia (2022) menemukan bahwa pola asuh orang tua dalam pendampingan anak berhubungan dengan perkembangan moral anak sekolah dasar. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini karena akhlak bergaul pada dasarnya merupakan salah satu bentuk manifestasi perkembangan moral dan sosial peserta didik. Dengan adanya bimbingan, pendampingan, dan pembiasaan dari orang tua, anak memperoleh pengalaman yang dapat digunakan dalam membangun perilaku sosialnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Feranina dan Komala (2021) yang menekankan pentingnya sinergi antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila keluarga dan sekolah mempunyai komunikasi yang baik, berbagi peran, dan memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter anak.

Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian di SDN 21 Pilubang karena nilai *R Square* sebesar 0,212 menunjukkan bahwa peranan orang tua memang memberikan kontribusi terhadap akhlak bergaul, tetapi masih terdapat 78,8% variasi yang berasal dari faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Nugroho (2022) dan Wibowo (2024) lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan bentuk keterlibatan orang tua dan pola pengasuhan dalam pembentukan karakter. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear sederhana untuk menguji secara empiris pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan bukti kuantitatif mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada konteks peserta didik kelas V SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan akhlak bergaul peserta didik. Kontribusi sebesar 21,2% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi akhlak bergaul, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, lingkungan masyarakat, pengalaman sosial, serta faktor internal peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan akhlak bergaul perlu dilakukan secara bersama-sama melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial anak.

Secara teoretis, hasil penelitian memberikan penguatan terhadap konsep bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berlangsung tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Hasil *R Square* sebesar 0,212 memberikan bukti empiris bahwa peranan orang tua merupakan salah satu variabel yang berhubungan dengan akhlak bergaul peserta didik. Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan secara berkesinambungan. Nilai yang diperkenalkan di lingkungan keluarga dapat menjadi bagian dari pengalaman anak dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dapat memperoleh penguatan melalui pendidikan yang berlangsung di rumah.

Bagi orang tua, hasil penelitian menunjukkan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan karakter anak. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan

perilaku baik, penanaman nilai moral dan agama, penerapan disiplin, komunikasi positif, serta pengawasan terhadap perilaku anak. Aspek-aspek tersebut merupakan indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel peranan orang tua dalam penelitian. Bagi sekolah dan guru, khususnya guru PAI, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pembentukan akhlak bergaul tidak hanya perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga membutuhkan kesinambungan pembiasaan di lingkungan keluarga. Bagi peserta didik, penguatan pendidikan karakter diarahkan pada penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bentuk sikap sopan dan santun, saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Kelima aspek tersebut merupakan indikator akhlak bergaul yang digunakan dalam penelitian.

Nilai *R Square* sebesar 21,2% menunjukkan bahwa peranan orang tua memberikan kontribusi terhadap akhlak bergaul, tetapi masih terdapat kontribusi sebesar 78,8% yang berasal dari faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, pembentukan akhlak peserta didik perlu dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Hasil ini memberikan dasar bagi sekolah untuk membangun komunikasi dan kerja sama yang lebih terarah dengan orang tua.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Penelitian dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam, dengan jumlah responden yang dianalisis sebanyak 25 responden. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian perlu ditempatkan dalam konteks sekolah dan karakteristik responden yang diteliti, sehingga generalisasi kepada peserta didik di sekolah atau wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati; 2) Penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu peranan orang tua dalam pendidikan karakter. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,212 atau 21,2%, sehingga masih terdapat 78,8% variasi akhlak bergaul yang tidak dijelaskan oleh variabel tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang berhubungan dengan akhlak bergaul tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian; 3) Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner. Dengan instrumen tersebut, data sangat bergantung pada jawaban yang diberikan oleh responden. Meskipun instrumen telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian, pengukuran berbasis kuesioner tetap memiliki keterbatasan dalam menggambarkan seluruh perilaku peserta didik secara langsung; 4) Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan regresi linear sederhana sehingga fokus

analisis terbatas pada pengujian pengaruh antara peranan orang tua dalam pendidikan karakter dan akhlak bergaul. Penelitian ini belum menggali secara mendalam pengalaman orang tua, peserta didik, maupun guru mengenai proses pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah dan wilayah responden, melibatkan beberapa sekolah, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan akhlak bergaul peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pendidikan karakter dalam keluarga diterapkan dan bagaimana proses tersebut tercermin dalam perilaku pergaulan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak bergaul peserta didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam. Nilai *t* sebesar 2,488 dengan signifikansi 0,021 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,212 menunjukkan kontribusi sebesar 21,2%. Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan keluarga yang digunakan dalam penelitian serta penelitian terdahulu mengenai hubungan peran orang tua, pola asuh, pendidikan karakter, dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembentukan akhlak bergaul peserta didik, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan perlunya kesinambungan antara pendidikan karakter di keluarga dan pembinaan akhlak di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik di SDN 21 Pilubang Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak bergaul peserta didik. Hasil uji *t* memperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,488, lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,069, dengan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,909 dengan nilai Beta 0,461, yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *R Square* sebesar 0,212

menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap akhlak bergaul peserta didik. Sementara itu, sebesar 78,8% variasi akhlak bergaul berada di luar model penelitian dan dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peranan orang tua dalam pendidikan karakter terhadap akhlak bergaul peserta didik serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut telah terjawab. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa semakin baik peranan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter, semakin baik pula kecenderungan akhlak bergaul peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pendidikan karakter dan pendidikan keluarga, khususnya mengenai hubungan antara keterlibatan orang tua dan pembentukan akhlak bergaul peserta didik sekolah dasar. Temuan bahwa peranan orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak bergaul memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dibentuk melalui proses pendidikan dalam keluarga.

Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembentukan karakter anak melalui keteladanan, penanaman nilai moral dan agama, penerapan disiplin, komunikasi yang terbuka dan positif, serta penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif. Kelima aspek tersebut merupakan indikator peranan orang tua yang digunakan dalam penelitian. Bagi sekolah, temuan penelitian memberikan penguatan terhadap pentingnya membangun sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik. Nilai kontribusi sebesar 21,2% juga menunjukkan bahwa pembentukan akhlak bergaul tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh peranan orang tua, sehingga pembinaan peserta didik perlu memperhatikan faktor-faktor lain di luar keluarga.

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan adanya kontribusi sebesar 21,2%, penelitian selanjutnya disarankan untuk: 1) Memperluas jumlah dan karakteristik responden, misalnya dengan melibatkan peserta didik dari beberapa sekolah dasar sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan meningkatkan kemungkinan generalisasi; 2) Menambahkan variabel penelitian lain yang berpotensi memengaruhi akhlak bergaul peserta didik, mengingat masih terdapat 78,8% variasi yang belum dijelaskan oleh variabel peranan orang tua dalam model penelitian ini. Faktor yang dapat dikaji antara lain lingkungan sekolah,

teman sebaya, lingkungan masyarakat, pola interaksi sosial, dan faktor internal peserta didik; 3) Menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana orang tua menerapkan pendidikan karakter dan bagaimana peserta didik menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; 4) Memperluas indikator dan instrumen penelitian agar pengukuran peranan orang tua dan akhlak bergaul dapat menggambarkan kondisi peserta didik secara lebih komprehensif; 5) Melakukan penelitian pada konteks dan wilayah yang berbeda, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh peranan orang tua terhadap akhlak bergaul menunjukkan pola yang sama pada karakteristik keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peranan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak bergaul peserta didik, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan akhlak peserta didik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial secara terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A., & Suwanto, W. (2024). Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4*(4), 1408–1416. https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i4.2472

Fajri, A. (2025). Parental contributions to character development in primary education. *Journal of Foundational Learning and Child Development, 1*(1), 22–27. https://doi.org/10.53905/ChildDev.v1i01.5

Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif, 6*(1), 1–12. https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163

Gordon, T. (2020). *Menjadi Orang Tua Efektif: Cara Pintar Mendidik Anak agar Bertanggung Jawab*. Gramedia Pustaka Utama.

Harmilasari, R. U. M., Nugrahini, W. A., & Wati, P. Y. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pola Asuh Orang Tua untuk Perangi Tindakan Bullying. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 13*(2), 134–141. https://doi.org/10.17509/eh.v13i2.30940

Haryanti, A., & Dindin, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik selama Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 21*(1), 19–28. https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.22497

Hidayati, A., & Pritasari, A. C. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 9*(2), 41–46. https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p41-46

Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7*(1), 107–118. https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5456

Intan, L. A., & Uchi. (2018). Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(2). https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.3016

Lickona, T. (2018). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. PT Rineka Cipta.

Muktiali, S., Edy, S., & Nenda, N. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 499–509. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7142

Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(3), 853–862. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791

Permata, R. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu, 6*(1), 1155–1168. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1969

Pratiwi, N. K. S. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(1), 83–91. https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908

Rahmadani, A., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2022). Pengaruh Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(1), 88–98. https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4492

Rahmah, S. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 4*(1). https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i6.1213

Rahmi, A., Yunus, M., & Muhammadiah, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education, 1*(2), 91–95. https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.661

Sapitri, Y., Nuraeni, S., Kamilah, H., Nikmah, F., & Tarsono. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak pada Anak Usia Remaja di SMKN 3 Cimahi. *IQRO: Journal of Islamic Education, 8*(3), 1217–1229. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8550

Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2358–2362. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.589

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 6*(1), 13–28. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298

Wibowo, A. W. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14*(1), 35–45. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p35-45

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.